


Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tilawati dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa

M. Fatchurahman^{1*}, Nova Nur A'ini², Arliansyah³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Jl. RTA Milono, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

²Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

E-mail: mfatchurahman789@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.509>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 April 2025

Accepted: 06 May 2025

Published: 13 May 2025

Kata Kunci: Bimbingan, Membaca Al-Qur'an, Hubungan Sosial

Keywords: Guidance, Reading the Koran, Social Relations

ABSTRACT

Bimbingan Membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa baru di IAIN Palangka Raya dan mahasiswa semester 2 dan 4 yang mengambil Mata Kuliah AIK Universitas Muhammadiyah Palangka Raya merupakan upaya penting untuk meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman terhadap isi kitab suci. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode privat, yang memberi perhatian individual kepada setiap peserta selama 20 sesi bimbingan di IAIN Palangka Raya dan 16 kali bimbingan di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, berlangsung dari 11 September hingga 6 Oktober 2024. Metode yang diterapkan meliputi pendekatan klasikal, baca simak, dan pembacaan bersama. Hasil dari bimbingan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan belajar bersama-sama, baik dari segi kelancaran, pemahaman tajwid, maupun rasa percaya diri saat membaca. Meskipun terdapat kendala seperti variasi tingkat kemampuan dan motivasi, penerapan metode yang fleksibel dan interaktif berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran. Dengan demikian, bimbingan ini tidak hanya memperkuat kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga membangun fondasi spiritual yang kokoh meningkatkan hubungan sosial.

Quran Reading Guidance for new students at IAIN Palangka Raya and 2nd and 4th semester students taking the AIK Course at Muhammadiyah University of Palangka Raya is an important effort to improve reading skills and understanding of the contents of the holy book. This activity is carried out using a private method, which provides individual attention to each participant during 20 guidance sessions at IAIN Palangka Raya and 16 guidance sessions at Muhammadiyah University of Palangka Raya, taking place from September 11 to October 6, 2024. The methods applied include a classical approach, reading and reading together. The results of the guidance show a significant increase in students' ability to read the Quran by studying together, both in terms of fluency, understanding of tajwid, and self-confidence when reading. Despite obstacles such as variations in ability levels and motivation, the application of flexible and interactive methods has succeeded in improving the quality of Quran reading. Thus, this guidance not only strengthens students' academic abilities, but also builds a solid spiritual foundation that improves social relationships.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: M. Fatchurahman, et al (2025). Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tilawati dalam Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa, 3 (4) 1355-1361. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.509>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang paling penting menurut keyakinan umat Islam, serta diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya secara bertahap. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an sebagai panduan hidup yang memberikan petunjuk pada jalan kebenaran bagi manusia, seharusnya menjadi prioritas utama bagi setiap umat beragama untuk dipelajari. Bukan hanya bagi anak-anak yang gemar belajar Al-Qur'an, tetapi juga untuk seluruh umat tanpa memandang usia meski Lansia (Lanjut Usia) sekalipun (Maysara et al., 2022). Belajar Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk memahami isinya sebagai pedoman hidup, tetapi juga bernilai sebagai ibadah. Namun, bagaimana dengan nasib mereka yang acuh terhadap Al-Qur'an. Fenomena yang terlihat di masa kini menunjukkan bahwa banyak anak muda yang minim pengetahuan agama, terutama mengenai Al-Qur'an (Wahidmurni, 2017). Padahal, seorang muslim sejatinya tidak hanya diwajibkan bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga dituntut untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya (Maysara et al., 2022; Ningrum et al., 2020).

Mempelajari Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim karena Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari (S et al., 2020). Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, hingga alam semesta. Tanpa pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an, seorang Muslim berisiko kehilangan arah dalam menjalani kehidupannya, baik secara spiritual maupun social (S et al., 2020) Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ankabut Ayat 45 yang berbunyi:

الْفَحْشَاءِ عَنِ تَنْهَى الصَّلَاةِ ۗ ۙ الصَّلَاةِ وَأَقِمِ الْكِتَابِ مِنْ إِلَيْكَ أُوجِي مَا آتَى
تَصْنَعُونَ ۗ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ ۙ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَذِكْرُ ۙ رَوَالْمُنَكَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan tartil. Istilah tartil berasal dari kata *ratalla, yuratilu, tartiilan*, yang berarti membaca dengan perlahan sambil memperhatikan kaidah tajwid. Tartil juga dapat diartikan sebagai menghadirkan hati saat membaca Al-Qur'an, bukan sekadar melafalkan huruf-hurufnya dengan keras atau menggunakan irama tertentu, tetapi juga menghayati bacaan secara mendalam (Muslim et al., 2022).

Berbicara kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa, sebagai generasi penerus umat, menghadapi tantangan serius dalam hal pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020). Di tengah kesibukan akademik dan tekanan sosial, mempelajari Al-Qur'an seringkali menjadi prioritas yang terabaikan. Fenomena ini sangat memprihatinkan, mengingat mahasiswa adalah kelompok yang diharapkan mampu memadukan kecerdasan intelektual dengan kedalaman spiritual. Namun, kenyataannya, banyak di antara mereka yang tidak mahir membaca Al-Qur'an, apalagi memahami dan mengamalkan isi kandungannya (Fahrullah, 2022).

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa saat ini untuk mengembalikan kesadaran akan pentingnya belajar Al-Qur'an terlebih di era digital yang banyak menyita perhatian bagi generasi muda seperti mahasiswa (Effendi et al., 2023). Dengan memahami dan mengamalkan ajarannya, mahasiswa dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki peningkatan social dan fondasi moral dan spiritual yang kuat (Parawansah & Sofa, 2025). Dengan adanya Bimbingan Membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa tidak hanya akan memperkaya kualitas pribadi mereka, tetapi juga membentuk generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam (Jumiati et al., 2024).

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa baru IAIN Palangka Raya dan mahasiswa semester 2 dan 4 yang mengambil Mata Kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya melalui metode Tilawati yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim penulis menggunakan metode privat, diterapkan melalui pendampingan pembelajaran Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) kepada mahasiswa baru IAIN Palangka Raya dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Metode privat ini memungkinkan pembimbing memberikan perhatian penuh secara individu, sehingga setiap peserta dapat menerima materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka masing-masing. Pendampingan pembelajaran BMQ di IAIN Palangka Raya dilakukan dari tanggal 11 September sampai 6 Oktober 2024 selama 20 kali pertemuan, dengan frekuensi lima kali pertemuan dalam seminggu. Setiap sesi privat diadakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, dari pukul 18.00 hingga 19.00 WIB. Setiap sesi berlangsung selama 60 menit untuk fokus pada materi yang sesuai dengan kemampuan peserta pada hari tersebut. Sedangkan di Universitas Palangka Raya dilakukan setelah pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK), dilakukan selama 16 kali pertemuan.

Kegiatan pendampingan privat ini dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam, namun karena sifatnya privat, jadwal dan tempat pertemuan bisa disesuaikan dengan kesepakatan antara pembimbing dan mahasiswa IAIN Palangka Raya. Sedangkan di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dilakukan di kelas atau di masjid Darul Arqam Perguruan Muhammadiyah Palangka Raya. Jika memungkinkan, sesi bimbingan juga dapat dilakukan di tempat yang lebih personal, seperti rumah, untuk kenyamanan dan kemudahan akses. Pendampingan menggunakan buku metode Tilawati, yang telah dikenal efektif dalam pengajaran baca Al-Quran. Materi disesuaikan dengan kemampuan awal peserta, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, aturan tajwid dasar, hingga kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan tiga tahapan yaitu pendekatan klasikal buku (guru membaca murid menirukan, pendekatan baca simak (kebenaran membaca, serta pendekatan guru dan murid membaca sama-sama dengan tetap memperhatikan dan mengupayakan hubungan social yang saling memberi peluang dan saling mendukung dalam pembelajaran Al-Quran.

Program pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) di IAIN Palangka Raya memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru di IAIN Palangka Raya dan mahasiswa semester 2 atau 4 yang mengambil Mata Kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, dan meningkatkan hubungan social antar mahasiswa baru, karena sebelumnya belum saling mengenal. Kegiatan ini menggunakan metode privat, yang memungkinkan setiap peserta mendapatkan perhatian individu sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan pendekatan yang fleksibel, jadwal dan tempat pelaksanaan dapat disesuaikan antara pembimbing dan peserta, menciptakan kenyamanan dan kemudahan akses tanpa menghilangkan individualisme peserta. Program ini juga menggunakan metode Tilawati yang telah terbukti efektif, membantu peserta memahami huruf hijaiyah, tajwid, dan makhraj dengan baik.

Selain itu, teknik pembelajaran terstruktur diterapkan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan klasikal dengan guru membaca dan peserta menirukan, pendekatan baca simak dengan peserta membaca bergiliran di bawah pengawasan langsung pembimbing, serta membaca bersama-sama untuk melatih sinkronisasi dan memperbaiki intonasi. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam menerapkan aturan tajwid, memperlancar bacaan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat membaca, menjadikan keakraban sesama pembelajar semakin terjalin. Dengan pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kemampuan, dari level 1 hingga ghorib, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif lebih terjalin hubungan sosial yang baik karena sesuai kebutuhan Bersama dalam satu kesamaan kemampuan.

Program ini juga berperan penting dalam membangun fondasi sosial dan spiritual peserta. Tidak hanya fokus pada peningkatan teknis membaca Al-Qur'an, program ini menanamkan kesadaran akan

pentingnya bersama-sama mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan yang intensif dan interaktif, program ini mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki kedalaman hubungan sosial dan spiritual. Program ini dapat menjadi contoh untuk diterapkan di berbagai lingkungan lain dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara optimal sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran ini dilakukan di Masjid Raya Darussalam kompleks Islamic Centre Palangka Raya untuk mahasiswa baru IAIN Palangka Raya dan mahasiswa semester 2 atau 4 yang mengambil Mata Kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Peserta yang mengikuti pendampingan adalah seluruh mahasiswa baru IAIN Palangka Raya yang berjumlah 1.1061 orang, dan mahasiswa semester 2 atau 4 belum bisa membaca Al-Quran yang emngambil Mata Kuliah AIK di Program Studi Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Palangka Raya berjumlah 5 orang. Dalam metode privat ini, tidak ada pemisahan berdasarkan rumpun ilmu eksakta atau sosial, melainkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga hubungan social selama pembelajaran Al-Quran berlangsung. Di IAIN Palangka Raya peserta dikelompokkan menjadi 7 kategori, yaitu level 1, level 2, level 3, level 4, level 5, level 6, dan ghorib. Sedangkan di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya semuanya di level 1. Menjadikan pesertanya nyaman dalam belajar Al-Quran. Pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Tilawati, dengan pendekatan privat yang memungkinkan tutor memberikan perhatian penuh kepada setiap peserta. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya yang berperan sebagai tutor BMQ dan oleh bapak AS dosen pengampu Mata Kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan tiga tahapan yaitu pendekatan klasikal buku (guru membaca murid menirukan, pendekatan baca simak (kebenaran membaca, serta pendekatan guru dan murid membaca sama-sama.

Tahap pendekatan klasikal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bertujuan untuk melancarkan bacaan peserta didik dengan menggunakan metode yang telah terstruktur dalam buku panduan (Effendi et al., 2023). Pada tahap ini, proses pembelajaran dimulai dengan guru membaca terlebih dahulu setiap ayat, kata, atau huruf secara perlahan dan jelas, sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Setelah guru selesai membaca, mahasiswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut dengan cara yang sama, mengikuti irama, intonasi, serta makhraj yang diajarkan oleh guru. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang agar setiap murid dapat memahami pengucapan huruf-huruf hijaiyah, cara penerapan hukum tajwid, serta memperbaiki kesalahan dalam pelafalan (Muslimah et al., 2024). Dengan meniru bacaan yang benar dari guru, murid-murid juga dapat lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan cara membaca yang tepat dalam praktik sehari-hari. Dilakukannya secara bersama dalam pendampingan bimbingan belajar Al-Quran tersebut berdampak pada semakin akrabnya hubungan social sesama karena mahasiswa tadinya berasal dari berbagai sekolah menengah atas dan berbagai daerah dapat bersama-sama belajar Al-Quran.

Selain itu, metode ini memungkinkan adanya pembelajaran kolektif, di mana murid dapat mendengar dan mengamati bacaan teman-temannya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung satu sama lain (Fajri et al., 2022). Tahap ini merupakan salah satu metode efektif untuk mempercepat proses penguasaan membaca Al-Qur'an, terutama bagi murid yang masih dalam tahap awal belajar atau mengalami kesulitan dalam memperbaiki bacaan. Ini artinya para pembimbing mampu memilih metode dan pendekatan yang tepat sesuai kebutuhan (Muslimah & Arliansyah, 2024; Ahmad & Muslimah, 2022). Melalui pendekatan ini, guru berperan sebagai contoh utama yang diikuti murid (Ahmad & Muslimah, 2022; Rizki & Wahdah, 2022), sementara murid-murid secara aktif terlibat dalam proses belajar dengan menirukan dan memperbaiki bacaan mereka hingga mencapai kelancaran yang diinginkan (Rizki & Wahdah, 2022).

Pendekatan baca simak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berfokus pada peningkatan kebenaran membaca dengan penekanan pada pengawasan langsung oleh guru (Fahrianur et al., 2022). Dalam pendekatan ini, murid diminta untuk membaca secara bergantian (selang-seling) dengan teman-temannya, di mana setiap murid bertanggung jawab membaca 1-4 halaman secara bergiliran.

Sementara satu mahasiswa membaca, pembimbing dan mahasiswa lainnya menyimak dengan cermat untuk memastikan bahwa bacaan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan koreksi langsung pada kesalahan bacaan yang dilakukan oleh murid, baik dari segi tajwid, makhraj, ataupun kelancaran membaca (Jumiati & Muslimah, 2024). Mahasiswa yang lain juga mendapatkan manfaat dengan menyimak bacaan temannya, sehingga dapat belajar dari kesalahan atau kelebihan teman sekelas mereka. Hal ini menjadikan hubungan social semakin baik karena dari orang lain mendapatkan kemanfaatan. Teknik ini tidak hanya melibatkan murid secara aktif dalam membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimak dan memahami bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan (Rizki & Wahdah, 2022). Selain itu, pendekatan baca simak ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih ketelitian dan ketekunan dalam memperhatikan bacaan, baik ketika mereka sedang membaca sendiri maupun ketika mendengarkan temannya. Melalui pergantian membaca 1-4 halaman ini, setiap mahasiswa diberi waktu yang cukup untuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat dan meningkatkan ketepatan bacaan mereka, di bawah pengawasan langsung pembimbing yang selalu siap memberikan bimbingan dan koreksi.

Tahap berikutnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah pembimbing dan mahasiswa membaca bersama-sama secara serentak. Pada tahap ini, pembimbing dan mahasiswa membaca secara bersamaan setiap ayat atau halaman yang telah ditentukan. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih sinkronisasi bacaan antara pembimbing dan mahasiswa, di mana mahasiswa dapat langsung menyesuaikan kecepatan, intonasi, dan ketepatan bacaan mereka dengan bacaan pembimbing yang lebih fasih. Dengan membaca bersama-sama, mahasiswa dapat lebih mudah mengikuti cara pelafalan yang benar serta memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin tidak mereka sadari ketika membaca sendiri. Pembimbing, di sisi lain, berfungsi sebagai panduan yang memberikan contoh langsung mengenai penerapan tajwid, makhraj, dan irama yang benar dalam membaca Al-Qur'an (Wahidah et al., 2021). Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri murid dalam membaca karena mereka didampingi oleh guru, sehingga mereka tidak merasa cemas atau takut membuat kesalahan, tetapi justru percaya diri melafalkan Al-Quran yang dibaca dengan melebihi dari keindahan bahasa Arab (Sya et al., 2022). Proses membaca secara bersama-sama ini mempercepat penguasaan keterampilan membaca yang tepat, karena mahasiswa secara konsisten mendengar dan mengikuti bacaan yang benar dari pembimbing. Tahap ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara kolektif dan mendalam serta secara bersama-sama, dan bisa dinatu dengan penggunaan media pembelajaran (Hikmah et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an di Masjid Raya Darussalam

Seiring berjalannya proses bimbingan membaca Al-Qur'an, perkembangan mahasiswa menunjukkan peningkatan yang sangat positif dalam kemampuannya membaca Al-Quran dan menjalin hubungan sosial. Mereka menjadi lebih lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid dan makhraj. Kemampuan mereka dalam menerapkan aturan-aturan tajwid, yang pada awalnya masih kurang tepat, semakin membaik dari waktu ke waktu. Selain itu, mahasiswa juga terlihat lebih percaya diri dan tenang saat membaca, baik secara individu maupun di hadapan kelompok dan secara bersama-sama. Kenyamanan bersama dalam berhubungan social ketika belajar A-Quran semakin dinikmati oleh mahasiswa baru.

Konsistensi dalam mengikuti bimbingan yang berdampak langsung dalam menguatkan hubungan sosial, ditambah dengan metode yang intensif dan terfokus, telah membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil yang sebelumnya sering mereka lakukan dan saling mengenal

satu sama lain melalui belajar Al-Quran semakin dirasakan. Mereka kini mampu membaca dengan intonasi dan ritme yang lebih benar dan mengalir, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam membedakan bacaan panjang dan pendek, tebal dan tipis, sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku. Secara keseluruhan, perkembangan ini mencerminkan keberhasilan bimbingan dalam membantu mahasiswa mencapai tingkat yang lebih tinggi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tahapan Evaluasi

Dalam bimbingan membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan hubungan sosial, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa. Pertama, variasi tingkat kemampuan membaca di antara mahasiswa dapat menyulitkan proses pengajaran, karena pembimbing harus menyesuaikan metode dan kecepatan yang sesuai untuk setiap individu. Selain itu, motivasi mahasiswa yang berbeda-beda menjadi tantangan, di mana tidak semua peserta memiliki komitmen yang sama dalam mengikuti bimbingan dengan tetap menjaga hubungan social sesama. Kesulitan dalam penerapan aturan tajwid juga menjadi masalah, di mana beberapa mahasiswa mengalami kesulitan memahami makhraj dan hukum bacaan tertentu. Sebagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala ini, solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah dengan melakukan penyesuaian kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan, sehingga mahasiswa dengan kemampuan yang sama dapat belajar bersama. Memberikan motivasi tambahan melalui sesi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk bersama-sama belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi juga dapat membantu mempermudah pemahaman tajwid dan menjaga hubungan social di antara sesama mahasiswa.

KESIMPULAN

Bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di IAIN Palangka Raya dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa sebagai upaya peningkatan hubungan sosial. Metode privat yang diterapkan memungkinkan setiap peserta menerima perhatian dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan efektivitas bimbingan bersama. Melalui pendekatan klasikal, baca simak, dan pembacaan bersama, mahasiswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal kelancaran bacaan, penerapan aturan tajwid, dan kepercayaan diri untuk belajar bersama-sama. Kendala yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan dan motivasi mahasiswa, dapat diatasi dengan penyesuaian metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran social akan pentingnya pemahaman ajaran Islam di kalangan generasi muda. Diharapkan program serupa dapat terus dilaksanakan untuk memperkuat hubungan mahasiswa dengan Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan penyusunan penelitian tindakan kelas ini.

REFERENSI

- Ahmad, & Muslimah. (2022). The Urgency of Building a Qur ' ani Paradigm in SMAN 3 Pangkalan Bun Students in The Technological Age. *Proceeding*, 2(2).
- Effendi, Rusli, H., & Muslimah. (2023). Peran orang tua dan pendidik dalam pendampingan anak di era gedget. 1(1), 23–35.
- Fahrianur, Wahdah, N., Muslimah, & Hamidah. (2022). Pendampingan belajar al- qur'an dengan penerapan metode iqra' di tpa al-muhajirin sidomulyo kelurahan tumbang tahai. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 237–244. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3786>
- Fajri, N., Muslimah, Wahdah, N., & Hamidah. (2022). Pengkaderan sumber daya manusia sebagai penerus tenaga pendidik di tpa al-muhajirin sidomulyo. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3).
- Hikmah, N., Surawan, Ansari, M. R., & Muslimah. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru

- dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 652–663. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3175>
- Jumiati, & Muslimah. (2024). Limits of Scientific Thinking (Study of Improving Memorization through Tahfizh Qur'an Program at MTSN 02 Kotawaringin Barat). *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(1).
- Jurnal, J., Nusantara, C., Di, P., Garut, M. T. S. A., Saifullah, I., Suryana, M. D., Munawaroh, N., & Rahmat, A. (2024). Untuk Membentuk Karakter Islami System For Developing And Empowering Religious Culture (Research At Mts Al-Musaddadiyah Garut). September, 5741–5765.
- Maysara, N. W., Muslimah, M., & Wahdah, N. (2022). Pemberdayaan Pendamping Lansia Penderita Penyakit Stroke dalam Mengingat Bacaan dan Gerakan Shalat di Sidomulyo Palangka Raya. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 230-240.
- Muslim, I. F., Ranam, S., & Priyono, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatihan. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 1(2), 70–73. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>
- Muslimah, Anwar, K., Ahmad, S., Hafifah, W., & Wardi, M. (2024). Rationale and Formulation of the Featured Program of Hifdzul Qur ' an at Junior High School. 5(1), 100–120.
- Muslimah, & Arliyansyah. (2024). Gamification Method in Increasing Motivation towards Studying the Al-Quran and Islamic Perspectives. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7756> Gamification
- Ningrum, A. P., Dew, N., Apriyanti, I., & Tambunan, R. R. (2020). Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal*, 6(1), 51–56.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu.*, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur ' an dan Hadits dalam akademik , tetapi juga yang memiliki karakter dan akhlak mulia (Achmad , 2024). Dalam rangka. 1.
- Rizki, S. N., & Wahdah, N. (2022). *International Journal of Community Engagement Payungi*. 2(1).
- S, M. T., Muslimah, & Riadi, A. (2020). The Concepts of Multicultural Education In Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Verse 11-13. *Syamil; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 120–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sy.v8i2.2258>
- Sya, M., Wahdah, N., Muslimah, & Hamidah. (2022). Penguatan Penguasaan Bahasa Arab Bagi Anak di Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–22.
- Wahidah, Kiftiyah, K., & Muslimah. (2021). The Habitual Recitation of Reading Al-ma'tsurat in Forming Students' Spiritual at SMP Muhammadiyah Sukamara (Pembiasaan Zikir Pagi Membaca Al-ma'tsurat dalam Membentuk Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Sukamara). *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(2).
- Wahidmurni. (2017). *Urban Sufisme Disurabaya: Studi Fenomenaologis Peran dan Kontribusi Kelompok Cople Comuity di Syrabaya*. 1(Juni), 2588–2593.